

ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR PAKAIAN JADI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 1991-2016

I Gusti Ayu Yana Dinata¹
Sudarsana Arka²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayuyanadinata@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Salah satu produk ekspor Indonesia ke Amerika Serikat adalah produk tekstil, yaitu produk pakaian jadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Penghapusan kuota impor meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata kunci: ekspor pakaian jadi, kurs dollar AS, PDB AS, kuota impor

ABSTRACT

Export is one of the international trade activities that has an important role for the economy of a country. One of Indonesia's export products to the United States is textile products, namely apparel products. This study aims to analyze the simultaneous and partial effect of United States dollar exchange rates, prices, United States Gross Domestic Product and import quotas on Indonesian apparel exports to the United States in 1991-2016. The data used in this study is secondary data. The analysis technique is multiple linear regression analysis. Test results show that the United States dollar exchange rate, prices, United States Gross Domestic Product and import quotas simultaneously have a significant effect on Indonesian apparel exports to the United States. The partial test results show that the US dollar exchange rate and the United States GDP have a positive and significant impact on Indonesia's apparel exports to the United States. Prices have a negative and significant effect on Indonesia's apparel exports to the United States. The abolition of import quotas increases Indonesia's apparel exports to the United States.

Keywords: apparel exports, US dollar exchange rate, US GDP, import quota

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan ekspor dapat menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor dan pembiayaan pembangunan sektor-sektor di dalam negeri (Nehen, 2010:484). Salah satu keuntungan perdagangan internasional yaitu bahwa melalui ekspor suatu negara dapat memperoleh cadangan devisa, yang kemudian dapat digunakan untuk keperluan impor (Batubara, 2015). Ekspor migas dan non migas merupakan andalan Indonesia untuk menciptakan surplus neraca pembayaran (Silvia, 2015). Indonesia yang memiliki gas alam dan minyak bumi mampu memenuhi beberapa persen dari kebutuhan minyak dan gas di dunia, namun di sisi lain ekspor migas lambat laun akan menurun karena sumber daya ini tidak dapat diperbaharui (Fakhrudin, 2015). Sektor non migas adalah sektor yang mampu menjadi solusi untuk menjaga ekspor agar tetap stabil.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai tahun 1986 masih didominasi oleh sektor migas. Tetapi sejak tahun 1987 sampai sekarang dominasi ekspor Indonesia beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas (Kementerian Perdagangan, 2016). Perkembangan ekspor migas dan non migas tahun 2012-2016 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Ekspor Migas dan Non Migas tahun 2012-2016 (dalam juta US\$)

Tahun	Ekspor Migas	Perkembangan	Ekspor Non Migas	Perkembangan
2012	36.977,30	0	153.043,00	0
2013	32.633,03	-0,11	149.918,76	-0,02
2014	30.018,80	-0,08	145.961,20	-0,02
2015	18.574,40	-0,38	131.791,90	-0,09
2016	19.358,90	0,04	132.080,00	0,02

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) diunduh desember 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir ekspor non migas lebih tinggi dibandingkan sektor migas. Nilai ekspor non migas mengalami fruktiasi, pada tahun 2015 merupakan puncak penurunan ekspor non migas dengan nilai sebesar 131.791,90 juta US\$ dan puncak tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 153.043,00 juta US\$.

Komoditi ekspor Indonesia diantaranya meliputi sektor pertambangan, pertanian dan industri. Sektor industri mempunyai peranan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sumber andalan untuk penerimaan devisa dan sumber untuk pendanaan pembangunan (Ngouhouo and Makolle, 2013). Sebagai negara yang sedang berkembang membuat Indonesia sangat mengandalkan sektor industrinya. Perkembangan sektor industri di Indonesia diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan mampu menyerap pengangguran sehingga kesenjangan ekonomi di Indonesia dapat teratasi dan perekonomian akan semakin berkembang serta pertumbuhan ekonomi akan membaik (Purnomo dan Devi, 2008:138). Salah satu komoditas Indonesia yang dominan pada sektor industri adalah Tekstil dan Produk tekstil (TPT).

Pemberlakuan kebijakan perdagangan yang tepat terhadap komoditi perdagangan yang akan menjadikan komoditi Indonesia dapat bersaing dengan komoditi negara lain (Sabaruddin, 2013). Kebijakan yang dapat dilakukan

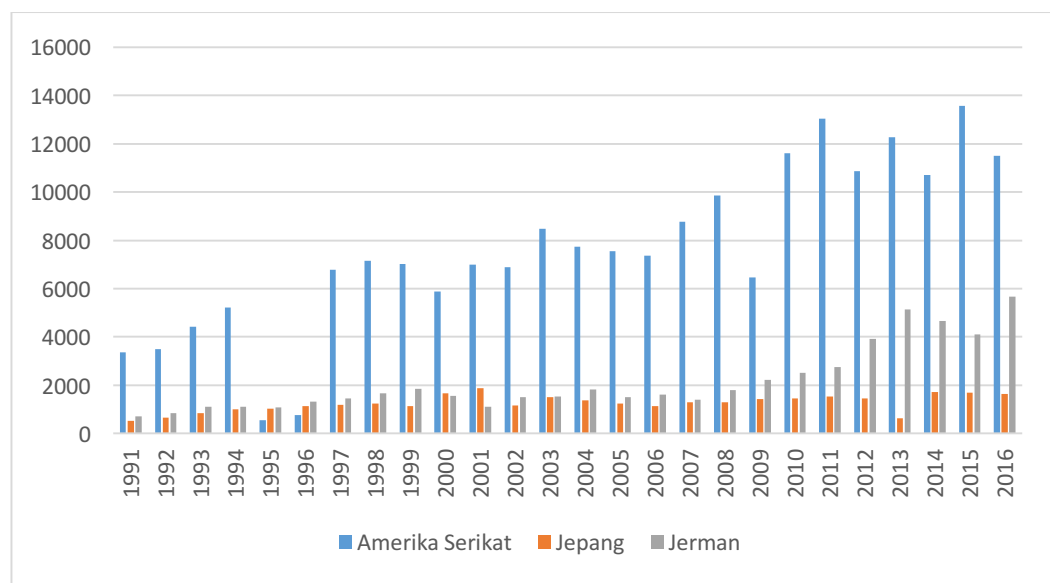
diantaranya pemberian insentif terhadap komoditi ekspor dan pengenaan tarif pada komoditi impor. Komoditi yang efisien dan kompetitif pada akhirnya berpengaruh terhadap surplus neraca perdagangan Indonesia (Taufik, 2015).

Perkembangan sektor industri di Indonesia merupakan harapan pemerintah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Industri tekstil dan produk tekstil Indonesia, yang merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur, sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an (Nugroho, 2011). Industri ini diawali dengan masuknya investasi Jepang pada industri hulu yaitu industri yang memproduksi serat atau fiber dan proses pemintalan menjadi benang. Indonesia adalah Negara tekstil terbesar di dunia dan mendapatkan ranking 10 di dunia (Mariyono, 2012). Hal tersebut dapat membuktikan bahwa industri TPT merupakan industri yang strategis dan menjadi andalan penerimaan devisa nomor dua terbesar non-migas bagi Indonesia dari sektor industri setelah minyak kelapa sawit. Komoditi tekstil dan produk tekstil merupakan komoditas perdagangan penting bagi Indonesia. dalam sektor industri, subsektor industri TPT adalah subsektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling tinggi di bandingkan dengan subsektor lainnya. Perusahaan Industri dapat memperluas ekspor mereka dengan menggunakan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang ada (Rahmaddi dan Masaru 2015).

Adanya globalisasi perekonomian dunia mengharuskan setiap negara untuk turut serta dalam perdagangan internasional (Joshi, 2008). Perdagangan internasional sangat berperan di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara di tengah perekonomian dunia yang semakin terkait satu sama lain (Todaro, 2002).

Menurut Ilegbinosa (2012), perdagangan internasional merupakan akses suatu negara untuk memperluas pangsa pasarnya. Berikut merupakan gambar data ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke tiga negara mitra dagang utama tahun 1991-2016.

Gambar 1 Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke 3 Negara mitra dagang utama 1991-2016



Sumber: UNComtrade (<http://comtrade.un.id.org>) diunduh desember 2017

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke tiga negara mitra dagang utama yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Jerman. Data nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dari tahun 1991 hingga 2016 terus mengalami fruktiasi. Nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tertinggi ke negara Amerika Serikat. Nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 13.554 juta US\$. Negara mitra dagang selanjutnya adalah Jerman yang mencapai angka 5.666 juta US\$ di tahun 2016 dan ke Jepang sebesar 1.634 juta US\$ di tahun 2016.

Kinerja ekspor tekstil dunia yang cenderung meningkat membuat banyak Negara semakin berinovasi dan bersaing dalam memasarkan Tekstil dan produk tekstilnya. Nilai ekspor dari industri tekstil dan produk tekstil ini sebagian besar merupakan kontribusi dari industri garmen atau pakaian jadi. Salah satu produk tekstil produk tekstil yang mampu bertahan dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi adalah industri pakaian jadi. Pakaian jadi adalah gerbang pilihan bagi sebagian besar negara-negara berkembang dalam upaya mereka untuk melangkah ke industrialisasi. Pakaian jadi merupakan salah satu komoditas yang boleh dikatakan tidak akan lekang dimakan jaman karena merupakan kebutuhan dasar manusia yang utama bersama dengan komoditas pangan (Vitiya, 2016)

Pada bidang industri dan perdagangan, pakaian jadi merupakan industri berorientasi ekspor tertua dan terbesar di dunia serta termasuk industri yang mendunia karena hampir seluruh negara memproduksi dan memasarkan komoditi ini baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Mehdi, 2012). Pakaian jadi juga dianggap sebagai cikal bakal pembangunan nasional karena merupakan pionir dalam pembangunan industri berbasis ekspor. Hal ini didasarkan pada rendahnya biaya produksi, mendorong penyerapan tenaga kerja (karena sifatnya padat karya), serta pasar yang cukup besar (Gereffi, 1999). Dilihat dari aspek ekonomi, sektor industri dinilai selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk di sektor lainnya (Dumairy, 1997:231) .

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang melintas antar negara yang mencakup aktivitas ekspor dan impor baik barang ataupun jasa (Pramana,

2013). Amerika Serikat adalah salah satu negara tujuan utama ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dan merupakan pangsa pasar terbesar bagi Indonesia dalam ekspor pakaian jadi (Asosiasi Pertekstilan Indonesia, 2007). Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki populasi penduduk terbesar ketiga di dunia dan pendapatan perkapitanya juga tinggi.

Tabel 2 Total Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (dalam juta US\$)

Tahun	Nilai Ekspor	Perkembangan (%)	Tahun	Nilai Ekspor	Perkembangan (%)
1991	26.437.504	0	2004	168.675.719	0,31
1992	64.390.896	1,43	2005	213.381.968	0,26
1993	74.925.984	0,16	2006	213.186.185	-0,09
1994	83.763.968	0,11	2007	246.047.145	0,15
1995	119.345.864	0,41	2008	216.417.384	-0,12
1996	117.462.520	-0,01	2009	188.172.937	-0,13
1997	93.781.984	-0,02	2010	228.612.730	0,21
1998	118.146.576	0,25	2011	272.225.112	0,19
1999	142.757.190	0,20	2012	202.961.161	-0,25
2000	151.564.700	0,06	2013	212.087.457	0,04
2001	131.398.968	-0,13	2014	222.874.333	0,05
2002	109.351.680	-0,16	2015	203.711.579	-0,08
2003	128.240.227	0,17	2016	223.378.714	0,09

Sumber: UNComtrade (<http://comtrade.un.id.org>) diunduh desember 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fruktiasi. Pada tahun 1991 merupakan nilai terendah ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat dengan nilai 26.437.504 juta US\$, hal ini dikarenakan Indonesia baru mulai memproduksi pakaian jadi sedangkan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni 272.225.112 juta US\$. Peningkatan ini terjadi karena dorongan faktor eksternal yaitu sanksi *safeguard* bagi produk Cina di Amerika Serikat.

Transaksi perdagangan antar negara baik transaksi impor maupun eksportnya akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Kestabilan mata uang negara lain maka akan mempengaruhi jalannya proses perdagangan

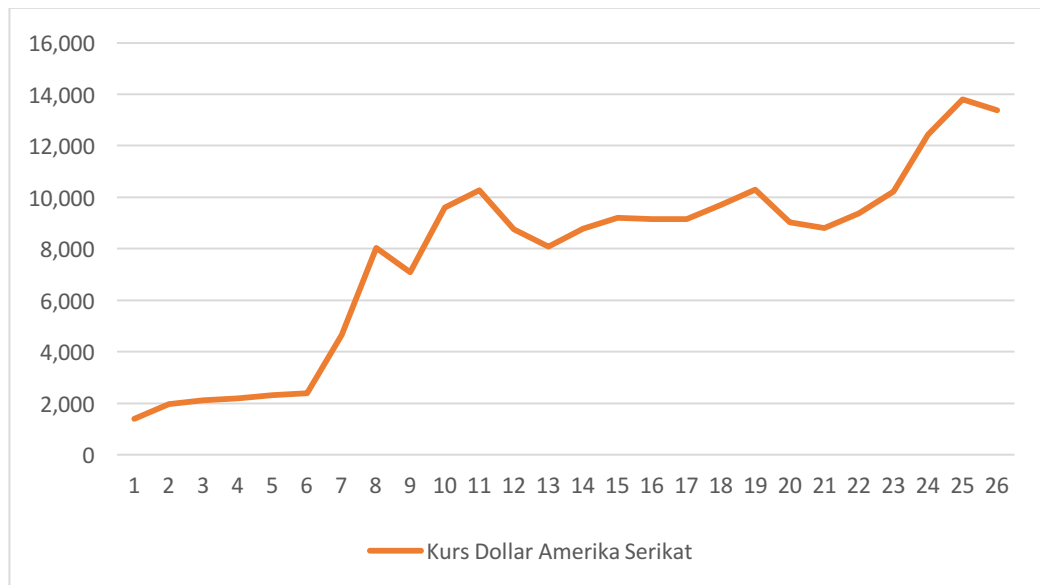
(Deddy, 2015). Menurut Mankiw (2006:231), peningkatan ataupun penurunan nilai ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah nilai tukar (kurs). Kurs merupakan perbandingan nilai mata uang dalam negeri dengan mata uang luar negeri jadi dengan kata lain, kurs valuta asing adalah harga yang dibayarkan untuk satu unit mata uang asing (Khan, 2008).

Menurut Lindert (1994:10) mengungkapkan bahwa keanekaragaman nilai tukar mata uang telah mengharuskan suatu modifikasi dalam dunia moneter jadi untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional harus menggunakan mata uang yang stabil atau mata uang yang tidak mengalami banyak perubahan seperti mata uang Dollar Amerika Serikat. Alasan digunakan kurs Dollar Amerika Serikat dan konversinya terhadap rupiah karena menurut Saunders dan Schumacher (2002) Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional, apabila nilai valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat meningkatkan ekspor. Menurut Mohammadina (2011), nilai kurs dollar sangatlah erat hubungannya dengan kondisi ekspor di suatu negara. Hasil penelitian Huda (2006) menyatakan bahwa apabila kurs dollar Amerika Serikat mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat meningkatkan ekspor.

Gambar 2 menunjukkan perkembangan kurs dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 1991-2016. Fluktuasi yang terjadi pada kurs dollar diakibatkan karena kondisi perekonomian di suatu Negara. Pada tahun 2007 dan 2008 terjadi peningkatan kurs dollar Amerika Serikat

sebesar 5,7 persen yang diakibatkan karena terjadinya krisis moneter yang kedua setelah krisis moneter pertama pada tahun 1997.

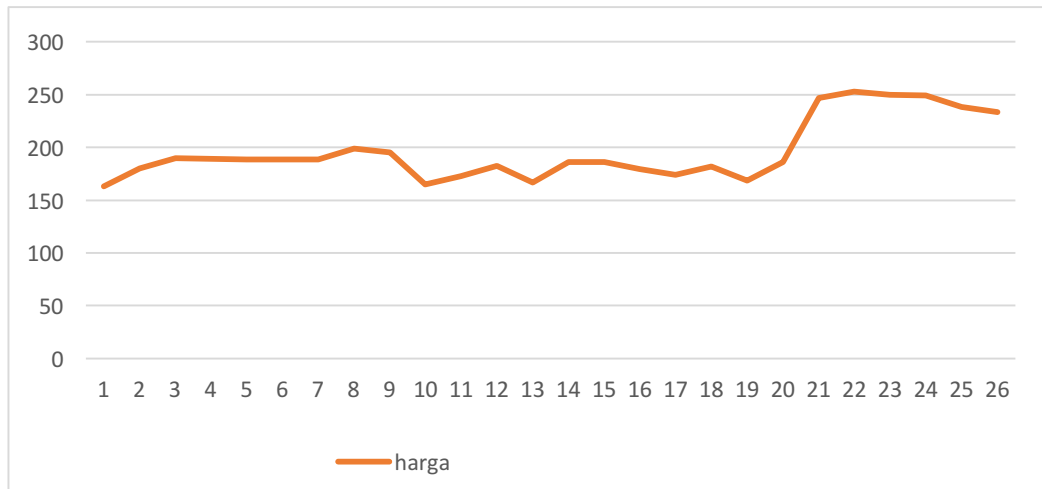
Gambar 2 Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (dalam juta US\$)



Sumber: Bank Indonesia, 2018

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi adalah harga pakaian jadi Indonesia itu sendiri, dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan merupakan hipotesis yang menyatakan: semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi jumlah permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaan akan barang tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (Sukirno, 2006). Harga ekspor pakaian jadi ditentukan oleh situasi penawaran dan permintaan pakaian jadi, berdasarkan hukum permintaan maka konsumen cenderung menginginkan harga yang relatif murah (Hazemi, 2013).

Gambar 3 Harga Pakaian Jadi Indonesia Tahun 1991-2016 (dalam US\$/ton)



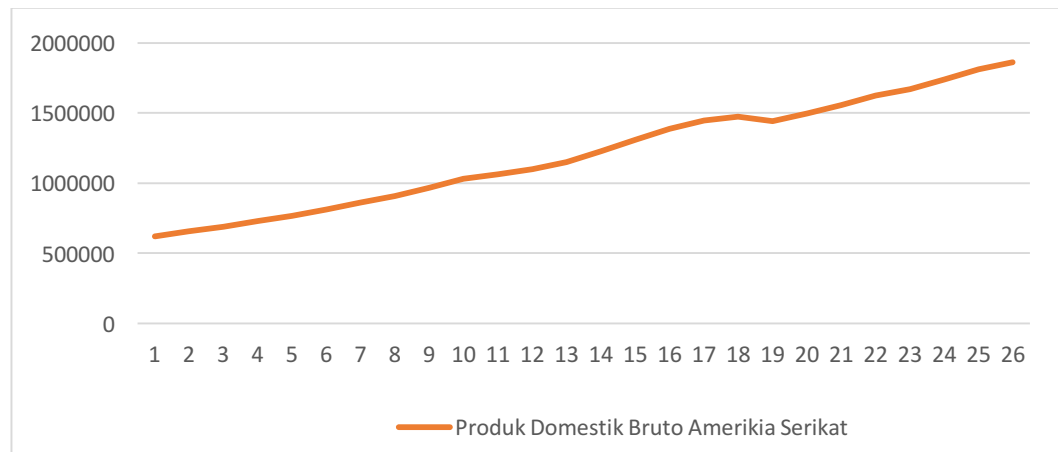
Sumber: data diolah, 2018

Gambar 3 menunjukkan perkembangan harga pakaian jadi Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 1991-2016. Harga tertinggi terjadi di tahun 2014 sebesar 252.79 US\$/ton, sedangkan harga terendah adalah pada tahun 1991 sebesar 163.03 US\$/ton. Naik turunnya harga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, tarif listrik dan faktor-faktor produksi lainnya.

Produk domestik bruto suatu negara juga dapat mempengaruhi ekspor, dimana produk domestik bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Apabila suatu negara memiliki tingkat produk domestik bruto yang tinggi, maka negara tersebut akan memiliki kemampuan yang semakin besar dalam menyerap barang-barang yang diperdagangkan di pasar Internasional (Sukirno, 2006). Meningkatnya PDB perkapita Amerika Serikat terkait dengan kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga semakin tinggi pendapatan domestik maka akan mendorong tingginya permintaan akan barang impor (Blanchard, 2009:6). Apabila pertumbuhan ekonomi AS tinggi, maka tingkat konsumsi naik, kemudian permintaan ekspor meningkat

yang mengakibatkan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia ke AS mengalami peningkatan.

Gambar 4 Produk Domestik Bruto Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (dalam Miliar US\$)



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat pada tahun 1991-2016 terus mengalami peningkatan. Produk Domestik Bruto Amerika Serikat hingga tahun 2016 mencapai 1.862.448 miliar US\$. Peningkatan Produk Domestik Bruto dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di suatu negara.

Faktor terakhir yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi adalah kuota impor. Kuota adalah pembatasan secara langsung terhadap jumlah impor atau ekspor. Kuota impor adalah merupakan pembatasan secara langsung atas jumlah barang yang akan diimpor. Pembatasan ini biasanya diberlakukan dengan memberikan lisensi kepada beberapa kelompok individu atau perusahaan domestik untuk mengimpor suatu produk yang jumlahnya langsung dibatasi (Salvatore, 1997).

Semenjak tanggal 1 Januari 2005 semua hambatan yang ada dalam *Agreement on Textile and Clothing* (ATC) sudah tidak diberlakukan. Semua bentuk pembatasan dan kuota yang berada diluar peraturan WTO (*World Trade Organization*) dan GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*) tidak berlaku dan harus tunduk pada peraturan umum dan perjanjian perdagangan multilateral. Sejak saat itu juga bentuk hambatan berupa kuota yang diberlakukan oleh Amerika Serikat sudah tidak berlaku lagi. Hal ini berarti bahwa hilangnya hambatan pada pasar utama TPT Indonesia merupakan peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi sektor TPT Indonesia. Dihapuskannya kuota akan mendorong produksi TPT nasional untuk meningkatkan produksinya demi memenuhi permintaan dari pasar luar negeri serta membuka peluang sebesar-besarnya pada Indonesia untuk memaksimalkan ekspor TPT ke pasar Amerika Serikat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) untuk menganalisis pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor secara simultan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016, dan 2) untuk menganalisis pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor secara parsial terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar Amerika Serikat,

harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia, dengan melakukan pendataan dan pencatatan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ekspor pakaian jadi Indonesia (Y). Ekspor (Y) dalam penelitian ini merupakan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1991-2016. Nilai ekspor pakaian jadi Indonesia dinyatakan dalam satuan juta US\$. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kurs Dollar Amerika Serikat (X_1), harga (X_2), Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X_3) dan kuota impor (D). Kurs Dollar Amerika Serikat (X_1) dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Yang dinyatakan dalam satuan Rp/US\$. Harga (X_2) adalah nilai jual rata-rata komoditi pakaian jadi Indonesia dipasaran dunia tahun 1991-2016 yang dinyatakan dengan US\$/ton. Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X_3) nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Amerika Serikat dalam jangka waktu tertentu yang dihitung dalam satuan milyar US\$. Kuota Impor (D) adalah variabel Dummy (D=0 sebelum penghapusan kuota, D=1 setelah penghapusan kuota).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2007:25). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 1991-2016 Sumber data tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui internet, seperti Bank Indonesia, *UnComtrade*, dan BPS,

serta dari instansi-instansi seperti Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Departemen Perdagangan, dan Departemen Perindustrian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Pemilihan teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang pengaruh variabel Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga, Produk Domestik Bruto dan Kuota impor terhadap volume Ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1991-2016. Persamaan linier dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = volume ekspor pakaian jadi tahun 1991-2016
- X₁ = harga tahun 1991-2016
- X₂ = PDB tahun 1991-2016
- X₃ = Kurs tahun 1991-2016
- D = Dummy kuota impor
- β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien regresi
- β₀ = Intersep
- μ = kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sektor industri di Indonesia merupakan harapan pemerintah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya adalah industri tekstil dan produk tekstil. Industri tekstil dan produk tekstil Indonesia, yang merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur, sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an (Nugroho, 2011). Industri ini diawali dengan masuknya investasi Jepang pada industri hulu yaitu industri yang memproduksi serat atau fiber dan proses pemintalan menjadi benang. Indonesia adalah Negara tekstil terbesar di dunia dan mendapatkan rangking 10 di dunia (Mariyono, 2012) Hal tersebut dapat

membuktikan bahwa industri TPT merupakan industri yang strategis dan menjadi andalan penerimaan devisa nomor dua terbesar non-migas bagi Indonesia dari sektor industri setelah minyak kelapa sawit.

Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia banyak di ekspor ke berbagai negara di dunia. Tiga mitra dagang terbesar produk TPT Indonesia adalah Amerika, Jerman dan Jepang. Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa produk TPT Inonesia paling banyak di ekspor ke Amerika Serikat.

Hasil regresi analisis pengaruh kurs dollar Amerika Serikat (X_1), harga (X_2), Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X_3) dan kuota impor (D) terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia (Y) yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan program *Eviews*, maka dapat dihasilkan seperti Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.589104	1.737328	3.217069	0.0041
X1	0.410971	0.119299	3.444880	0.0024
X2	0.275414	0.103654	2.650426	0.0392
X3	0.447870	0.120649	3.725519	0.0020
D	0.170239	0.081380	2.091918	0.0488
R-squared	0.790728	Mean dependent var		8.159231
Adjusted R-squared	0.750867	S.D. dependent var		0.228787
S.E of Regression	0.114195	Akaike info criterion		-1.330778
Sum squared resid	0.273850	Schwarz criterion		-1.088836
Log likelihood	22.30011	Hannan-Quinn criter.		-1.261107
F-statistic	19.83695	Durbin-Watson stat		2.993197
Prob (F-satistic)	0.000001			

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2018

Nilai koefisien regresi variabel kurs dollar Amerika Serikat (X_1) dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X_3) bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs dollar Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien regresi variabel harga (X_2) bernilai negatif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kuota impor (D) bernilai positif menunjukkan bahwa penghapusan kuota impor dapat meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi.

Peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 3 adalah 0,751. Ini berarti variasi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor sebesar 75,00 persen, sedangkan sisanya sebesar 25,00 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,589 + 0,410X_1 - 0,275X_2 + 0,447X_3 + 0,170D$$

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini tujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009:54). Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Terpenuhi atau tidaknya asumsi normalitas dapat diuji dengan uji statistik *Jarque-Bera* yang dapat dilihat pada Tabel 4. Besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 0,094 dengan nilai *p-value* sebesar 0,953. Hasil tersebut menyatakan bahwa residual berdistribusi normal, karena nilai *p-value Jarque-Bera* sebesar 0,953 lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>Series</i> : Residuals	
<i>Sample</i> : 1991 2016	
<i>Observation</i> 26	
<i>Mean</i>	-3.93e-08
<i>Median</i>	-2694617
<i>Maximum</i>	60743377
<i>Minimum</i>	-56347680
<i>Std. Dev.</i>	25084408
<i>Skewness</i>	0.121172
<i>Kurtosis</i>	3.170153
<i>Jarque Bera</i>	0.094990
<i>Probability</i>	0.953615

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2018

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas. Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas tersebut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂	X ₃	D
X ₁	1.000000	0.430303	0.695208	0.671793
X ₂	0.430303	1.000000	0.631349	0.520607
X ₃	0.695208	0.631349	1.000000	0.781398
D	0.671793	0.520607	0.781398	1.000000

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2018

Menurut Suyana Utama (2009:56), uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dari model regresinya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White* Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *p-value* *Obs*R-squared*. Apabila *p value* lebih besar dari 0,05 berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi heterokedastisitas. Pada Tabel 6 yang menunjukkan hasil nilai *p value* *Obs*R-squared* sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

<i>F-statistic</i>	0.735251	<i>Prob. F(9,50)</i>	0.7055
<i>Obs *R-square</i>	11.52759	<i>Prob. Chi-Square (9)</i>	0.5667
<i>Scaled explains SS</i>	8.354428	<i>Prob. Chi-Square (9)</i>	0.8198

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2018

Menurut Suyana Utama (2009:92), Untuk mendeteksi apakah model yang dibangun steril dari masalah autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji

Breusch-Godfrey yang disebut uji *Lagrange Multiplier* (uji BG atau LM). Dengan membandingkan nilai p (p value) dari nilai *observasi* **R-square* dengan α tertentu. Apabila nilai p (p value) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan dari model terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Jika nilai p (p value) dari nilai *observasi* **R-square* lebih besar dari $\alpha 0,05$ berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi autokorelasi. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai p (p value) dari nilai *Obs** *R-squared* sebesar 0,165 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	1.529800	<i>Prob. F(2,54)</i>	0.2421
<i>Obs *R-square</i>	3.606121	<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	0.21648

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2018

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian menunjukkan nilai $F_{hitung} (19,836) > F_{tabel} (2,84)$ atau nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa kurs Dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016. Koefisien determinasi sebesar 0,751 Ini berarti variasi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor sebesar 75,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 24,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat (X_1) Terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (Y)

Hasil menunjukkan nilai t_{hitung} (3,444) > t_{tabel} (1,721) dan nilai $p = 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa kurs dollar Amerika Serikat (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016 (Y). Faktor kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016 mengidentifikasikan bahwa naik turunnya kurs dollar Amerika Serikat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016. Koefisien regresi sebesar 0,410 Memiliki arti bahwa bila kurs dollar Amerika Serikat (X_1) meningkat sebanyak Rp. 1, maka akan menyebabkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat meningkat sebesar 0,410 juta US\$, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya semakin meningkat nilai kurs Amerika Serikat maka semakin meningkat ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian ini di dukung oleh pernyataan Sukirno (2006) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dalam sistem kurs mengambang, apresiasi atau depresiasi nilai mata uang akan menyebabkan perubahan dalam kegiatan ekspor maupun impor (Nanang, 2010). Apabila kurs mata uang rupiah mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang

dalam negeri melemah dan berarti kurs nilai mata uang asing menguat (kurs Dollar Amerika Serikat) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor melemah. Dengan meningkatnya kurs dollar Amerika Serikat menyebabkan konsumen diluar negeri memiliki kemampuan membeli lebih banyak (Dolatti, 2012). Hasil penelitian Smith (2004) dan Tervalo (2012) menyatakan bahwa kurs memiliki hubungan yang erat dengan ekspor.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya dari Widiantara (2011), yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kerajinan bambu di provinsi Bali. Studi emperis lain yang dilakukan oleh Cahyadi (2015) menyatakan bahwa secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas di Indonesia. Hasil penelitian juga sejalan Omojimate dan Akpokodje (2010) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja ekspor. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Carmen dan Nicolae (2011) di Romania juga menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor.

Pengaruh Variabel Harga (X_1) Terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (Y)

Oleh karena $t_{hitung} (-2,650) < t_{tabel} (-1,721)$ dan nilai $p = 0,039 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa harga (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016 (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga dapat mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Dengan meningkatnya harga dapat menurunkan jumlah ekspor pakaian jadi Indonesia ke

Amerika Serikat. Koefisien regresi sebesar $-0,275$ Memiliki arti bahwa bila harga (X_2) naik sebesar 1 US\$/ton, maka akan menyebabkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat menurun sebesar 0,275 juta US\$, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya semakin meningkat harga maka semakin menurun permintaan terhadap pakaian jadi Indonesia yang tentunya akan menurunkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Lipsey (1995) yang menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang di tawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta atau dengan kata lain semakin tinggi harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. sebaliknya harga berhubungan secara positif dengan penawaran, semakin tinggi harga maka semakin banyak kuantitas yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang menyatakan hasil estimasi nya harga ekspor berhubungan dengan kemampuan daya saing produk TPT nasional di pasar Internasional sehingga tinggi nya harga ekspor TPT Indonesia ke China menyebabkan penurunan permintaan ekspor TPT dikarenakan rendahnya produktivitas dari industri TPT membuat harga TPT menjadi tinggi. Studi empiris lainnya dari Ayuningtyas (2016) dan Kurniawati dkk. (2016) menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

Pengaruh Variabel Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X_3) Terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (Y)

Hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,725) > t_{tabel} (1,721)$ dan nilai $p = 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa PDB Amerika Serikat (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016 (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat sebagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Koefisien regresi sebesar 0,447 Memiliki arti bahwa bila Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (X_3) naik sebanyak 1 miliar US\$, maka akan menyebabkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat meningkat sebesar 0,447 juta US\$, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya semakin PDB Amerika Serikat maka semakin meningkatkan permintaan terhadap pakaian jadi sehingga ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat. Pendapatan nasional yang dimiliki oleh suatu negara diperoleh dari hasil produksi barang dan jasa yang akhirnya mempengaruhi tingkat impor dan ekspor. Semakin rendah nilai PDB suatu negara maka semakin rendah kemampuan negara tersebut untuk menimpor barang dan jasa dari Negara lain. Sebaliknya semakin tinggi PDB suatu negara, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk melakukan impor barang dan jasa dari negara lain (Sukirno, 2006). Apabila PDB Amerika Serikat tinggi maka tingkat konsumsi akan naik sehingga penawaran ekspor akan meningkat yang mengakibatkan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhi Ari (2014) yang menemukan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat ini berarti semakin tinggi PDB Amerika Serikat dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati dkk. (2016) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

Pengaruh Variabel Kuota Impor (D) Terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1991-2016 (Y)

Hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,091) > t_{tabel} (1,721)$ dan nilai $p = 0,048 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penghapusan kuota impor dapat meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuota impor adalah faktor yang dapat mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Koefisien regresi variabel kuota impor (X_4) terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat (Y) sebesar 0,170 memiliki arti bahwa penghapusan kuota impor dapat meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0,170 juta US\$, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghapusan kuota impor akan meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya dengan adanya penghapusan kuota impor permintaan masyarakat luar negeri terhadap pakaian jadi Indonesia akan meningkat sehingga ekspor juga akan meningkat. Kuota impor merupakan salah satu bentuk hambatan perdagangan non tariff dengan dihapuskannya kuota impor maka jumlah produksi akan meningkat, konsumsi akan

barang barupun lebih tinggi dan akan meningkatkan ekspor. Mulai tahun 2005 negara Amerika Serikat menghapuskan kuota impornya sehingga produksi pakaian jadi Indonesia meningkat dan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fakhrudin (2015) yang menemukan bahwa penghapusan kuota impor berpengaruh positif terhadap ekspor. Penghapusan kuota impor menciptakan kemampuan untuk lebih meningkatkan perdagangan pakaian jadi sehingga dapat menentukan sendiri pasarnya dan peningkatan ekspornya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan secara simultan menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan Harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Penghapusan kuota impor meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis adalah Pemerintah melalui kementrian perdagangan dan perindustrian diharapkan lebih mengupayakan dalam meningkatkan mutu produk ekspor Indonesia dan jumlah

pasokan ke pasar internasional dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kualitas produk ekspor kepada produsen agar dapat memaksimalkan pendapatan masyarakat dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang efektif dalam upaya menunjang produktifitas pada khususnya dan cadangan devisa negara pada umumnya.

Pemerintah harus lebih sering mempromosikan industri pakaian jadi agar lebih di kenal oleh Negara-negara lain sehingga akan meningkatkan jumlah ekspor pakaian jadi Indonesia. Perusahaan industri pakaian jadi Indonesia harus memfokuskan peningkatakan standar yang ditetapkan oleh Negara Amerika Serikat mengenai standarisasi kualitas produk dan harga sehingga komoditi ekspor pakaian jadi Indonesia bias terus bertahan dan bersaing dalam pasar Internasional.

REFERENSI

- Asosiasi Pertekstilan Indonesia. 2007. *Tekstil dan Produk tekstil dalam Perdagangan internasional*. Jakarta: API.
- Ayuningtyas, Vera Pradani., Karnowahadi., dan M.Nahar. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Di Provinsi Jawa Tengah. *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*. ISSN: 2461-0704 & e-ISSN: 2476-8790.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Ekspor migas dan Non Migas Dalam Angka tahun 1991-2016. (www.bps.go.id) . Diakses Pada 19/12/2017. Jakarta: BPS Indonesia.
- Batubara, Dison M.H.; Saskara, IA Nyoman. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/9987>>. Date accessed: 18 july 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p05>.
- Blanchard, Oliver. 2009. *Makroekonomics*. Fifth edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice- Hall, Inc.

- Cahyadi Ayu krisna, Ni Made dan Made Sukarsa. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4 (1), hal. 63-70.
- Carmen, S. and Nicolae. 2011. The Relationship Between Exchange Rate and Exports in Romania Using a Vector Autoregressive Model. *Internasional Journal of Anales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 13 (2), pp. 233-240
- Dolatti, Mahnaz, Behrooz Eskandarpour, Ebrahim Abdi, Nasser Mousavi. 2012. The Effect of Real Exchange Rate instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (7), pp.6954-696.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fakhrudin, Umar. 2015. Pakaian jadi Indonesia dalam Perdagangan Dunia. *Jurnal Kementrian Perdagangan Indonesia*, 3 (5), hal.43-56.
- Gereffi, Gary. 1999. Internasional Trade And Industrial Up Grading In The Apparel Commodity Chain. *Journal Of Internasional Economics*, 4 (8), pp.57-70.
- Hazemi, Randy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Kepiting Indonesia. *Skripsi Sarjana Pada Jurusan Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor*.
- Huda, Syamsul. 2006. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan*, 6 (2), hal.117-124.
- Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 3 (5), hal. 27-41.
- Joshi and Dahal. 2008. Occupational Health in Small Scale and Household Industries in Nepal: A situation analysis. *Medical Journal Kathmandu University*, 6 (2), hal.152-160.
- Kementrian Perdagangan. 2016. *Ekspor dan Impor*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Khan, Muhammad Arshad and Abdul Qayyum. 2008. Long-Run and Short-Run Dynamics of the Exchange Rate in Pakistan: Evidence From Unrestricted Purchasing Power Parity Theory. *The Lahore Journal of Economics*, 13 (1), hal. 29-56.

- Kurniawati, Azmy Maulida., Edy Yulianto., dan Yusri Abdillah. 2016. Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* Universitas Diponegoro, 38 (2), hal.23-31.
- Lindert. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Lipsey, R.G., et al. 1996. *Pengantar Mikroekonomi* Jilid 2. Edisi Ke-10. Maulana dan Saputra penerjemah. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mariyono, Joko. 2012. Indonesian Textile Exports in the Presense of Bilateral Foreign Aid.. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54 (2), pp.171-186
- Mehdi, Safdari dan Zaroki Syahryar. 2012. The Study Examining The Effect Of Export Growth on Economic Growth in Iran. *Business Intelligence Journal*, 5 (1), pp.233-238.
- Mohammadina. 2011. The Effect Of Exchange Rate Uncertainty on Import: TARCH Approach. *International Journal Management Business*, 1 (4), hal.211-220.
- Nanang, David. M. 2010. Analysis of Export Demand for Ghana's Timber Product: A Multivariate Co-integration Approach. *Journal of Forest Economics*, 16 (5), pp.47-61.
- Ngouhouo and Makolle. 2013. Analyzing the Determinants of Export Trade in Cameroon (1970-2008). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4 (1), hal.599-606.
- Nugroho, Adiyatma. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor tekstil dan Produk tekstil Indonesia ke China Menghadapi CAFTA. Fakultas ilmu ekonomi. *Skripsi*. Sarjana Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Omojimate, B.U. and G. Akpokodje. 2010. The Impact of Exchange Rate Reforms on Trade Performance in Nigeria. *Journal Social Science*, 23 (1), pp. 53-62.
- Pramana Amelia Sri, Komang; Meydianawath, Luh Gede. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7441>>. Date accessed: 18 July 2018.

- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), hal. 137-155.
- Rahmaddi, Rudi dan Masaru Ichihasi. 2015. The role of foreign Investment In indonesia's Manufacturing Exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), pp. 329-54.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan SMART Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7440>>. Date accessed: 18 july 2018.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silvia Andriani, Kadek Mega; Bendesa, I Komang Gde. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia Ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16516>>. Date accessed: 18 july 2018. doi: [hFperts://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i02.p08](https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i02.p08).
- Situs UNComtrade. 2017. Export and import Clothing Indonesia and USA 1991-2016. (www.comtrade.un.org). diakses pada 23/12/2017. Indonesia: World Bank.
- Smith, Mark. 2004. Impact of the Exchange Rate on Export Volumes. Reserve Bank of New Zealand. *Internasional Journal of Economic*, 67 (1), pp. 143-149
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny; Fitriadi, Fitriadi. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16197>>. Date accessed: 18 july 2018.
- Tervalva, Juha. 2012. Money Supply Rules and Exchange Rate Dynamics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 26 (4), pp.215-221

Todaro, Michael P. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi ketujuh.* Jakarta: Erlangga.

Vitiya Lovely dan Ketut Suardikha Natha. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 5 (5), hal.528-533

Widhi Ari, Ni Nyoman. 2014. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat 1996-2012. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (6), hal. 221-225.